

**KOMPETENSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DAN KESIAPANNYA
DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA ERA MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN (MEA)**

Henny Wirianata

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email : hennyw@fe.untar.ac.id

Abstract: The objective of this research is to know accounting student's competency and their readiness to enter working environment in ASEAN Economic Community (AEC) era. Accounting student's competency measured by ethical competency, knowledge competency, capability competency, relationship competency, and analysis competency. This research used primary data from questionnaires given to Tarumanagara University accounting students as respondents. The result of this research showed that Tarumanagara University accounting students have adequate ethical, capability, relationship, and analysis competency, but still not adequate for knowledge competency. Ethical, knowledge, and capability competency have significant influences to accounting student's readiness, while relationship and analysis competency have insignificant influences to accounting student's readiness to enter working environment in AEC era.

Keyword: ASEAN Economic Community, student's competency, readiness of accounting students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi dan kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kompetensi mahasiswa akuntansi diukur dari kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah memiliki kompetensi etika, kemampuan, hubungan, dan analisis yang cukup memadai namun masih kurang memadai dalam kompetensi pengetahuan. Kompetensi etika, pengetahuan, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi, sementara kompetensi hubungan dan analisis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kata kunci: Masyarakat Ekonomi ASEAN, kompetensi mahasiswa, kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan dunia usaha mengakibatkan berkembangnya berbagai profesi dan bidang pekerjaan. Tingkat persaingan antara para tenaga kerja pun meningkat karena mereka dituntut untuk dapat memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan di tiap-tiap bidang pekerjaan yang mereka jalani. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh para tenaga kerja.

Profesi akuntansi termasuk salah satu yang mengalami perkembangan pesat. Seorang lulusan profesi akuntansi tidak hanya bekerja untuk menyediakan informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang akan digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh profesi akuntansi akan membantu memenuhi kebutuhan para pengguna informasi keuangan dan non keuangan sehingga akan memberikan nilai bagi lingkungan masyarakat sekitar.

Negara-negara di kawasan ASEAN mulai 31 Desember 2015 telah memberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan diberlakukannya MEA maka kawasan ASEAN telah menjadi pasar bebas dimana terjadi aliran bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja yang terampil. MEA dapat menjadi pintu gerbang dan membuka peluang bagi para tenaga kerja di Indonesia untuk dapat bekerja di negara lain, baik di kawasan ASEAN maupun di luar kawasan ASEAN. Hal ini berarti timbulnya daya saing yang semakin tinggi diantara para pencari kerja khususnya di kawasan ASEAN.

Sebagai bentuk implementasi pelaksanaan MEA, negara-negara di kawasan ASEAN telah menandatangani *Mutual Recognition Arrangement* (MRA). MRA menjadi kesepakatan dan perjanjian tertulis antara negara-negara ASEAN dalam mengatur arus bebas dari pergerakan tenaga kerja di berbagai bidang pekerjaan, yang salah satunya adalah terkait jasa di bidang akuntansi.

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing tidak hanya dengan tenaga kerja dari dalam Indonesia tetapi juga dengan tenaga kerja dari luar Indonesia. Para lulusan harus dapat memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dapat diterima secara internasional dari segi keahlian profesional (*professional skills*), keahlian bahasa asing (*language skills*), dan keahlian antarbudaya (*intercultural skills*) (Miswaty, 2015).

Dengan semakin besarnya peluang tenaga kerja asing untuk bekerja di Indonesia, maka saat ini Indonesia lebih memerlukan sumber daya manusia yang terlatih (*well-trained*) dan bukan hanya memiliki pendidikan yang baik (*well-educated*) (Miswaty, 2015). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi era MEA, Pemerintah Indonesia telah mengatur tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa KKNI menjadi kerangka dan pedoman untuk dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja sertapengalaman kerja. Dengan mengacu pada KKNI, sumber daya manusia Indonesia diharapkan akan memiliki kompetensi kerja yang diukur dari keilmuan/pengetahuan, kemampuan manajerial, keterampilan kerja, serta sikap dan tanggung jawab (Hatta, Auditya, dan Haris, 2016).

Saat ini, era MEA telah memasuki tahun ke-2 sejak diberlakukan tanggal 31 Desember 2015. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Tarumanagara (Untar) dalam menghadapi dunia kerja era MEA berdasarkan kompetensi yang mereka miliki saat ini yaitu kompetensi etika (*ethical competency*), kompetensi pengetahuan (*knowledge competency*), kompetensi kemampuan (*capability competency*), kompetensi hubungan (*relationship competency*), dan kompetensi analisis (*analysis competency*).

KAJIAN TEORI

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Para pemimpin negara ASEAN memiliki mimpi untuk menjadikan kawasan ASEAN menjadi kawasan yang stabil, makmur, dan

memiliki nilai kompetitif yang tinggi di bidang politik, keamanan, ekonomi, dan sosial budaya, walaupun masing-masing negara di kawasan ASEAN memiliki ideologi dan pemahaman yang berbeda di tiap-tiap bidang tersebut. Untuk mewujudkannya, ditetapkan tiga pilar integral yang menjadi tonggak untuk membentuk Komunitas ASEAN (*ASEAN Community*) pada tahun 2020. Ketiga pilar tersebut adalah Komunitas/Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*), Komunitas Politik Keamanan ASEAN (*ASEAN Political-Security Community*), dan Komunitas Sosial Budaya ASEAN (*ASEAN Socio-Cultural Community*). Dengan adanya ketiga pilar tersebut, negara-negara di kawasan ASEAN diharapkan akan memiliki nilai kompetitif di antara sesama negara-negara ASEAN dan juga di antara negara-negara di kawasan lain di dunia.

Untuk merealisasikan perwujudan Kawasan ASEAN tahun 2020, telah disusun *Roadmap for ASEAN Community* (2009-2015) yang mengatur cetak biru (*blueprint*) pelaksanaan ketiga pilar tersebut di atas. Cetak biru tersebut disusun untuk memperjelas tujuan dan periode waktu dalam mengimplementasikan langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan ketiga pilar.

Sebelum adanya cetak biru tersebut, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah ditetapkan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IX di Bali tahun 2003. Dalam KTT tersebut, MEA dideklarasikan sebagai tujuan integrasi ekonomi regional (Bali *Concord II*) pada tahun 2020. Kemudian dalam KTT ASEAN ke-12 tahun 2007, para pemimpin negara ASEAN sepakat untuk mempercepat terbentuknya Kawasan ASEAN di tahun 2015 dengan menandatangani *Cebu Declaration on Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015* (ASEAN, 2009a).

Tanggal 31 Desember 2015, MEA secara resmi telah mulai diberlakukan. Dengan diberlakukannya MEA maka kawasan ASEAN menjadi kawasan produksi dan pasar tunggal (*single market and production base*). Dalam cetak biru MEA, disebutkan bahwa kawasan produksi dan pasar tunggal di ASEAN merupakan kawasan di mana terdapat arus bebas atas 5 elemen utama yaitu arus bebas barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja yang terampil (ASEAN, 2009b).

Mutual Recognition Arrangement (MRA). Untuk mendukung realisasi pergerakan bebas tenaga kerja di antara negara-negara ASEAN, seluruh pemimpin ASEAN menyusun *Mutual Recognition Arrangement (MRA)*. MRA memberikan pedoman dan kerangka untuk melakukan kerja sama bilateral ataupun multilateral antara negara-negara ASEAN. Sampai dengan tahun 2012 MRA yang telah disepakati meliputi kerja sama/perjanjian untuk jasa teknisi, jasa perawat, jasa arsitektur, jasa penyurvei, jasa dokter umum, jasa dokter gigi, jasa akuntansi, dan jasa dibidang kepariwisataan.

MRA tentang jasa akuntansi ditandatangani pada tahun 2009 oleh para menteri perdagangan negara-negara ASEAN. MRA tentang jasa akuntansi mengatur tentang perlunya pendidikan akuntansi, demonstrasi kompetensi, gelar profesi, dan pengalaman kerja di bidang akuntansi sebagai bagian dari kerja sama antara negara-negara ASEAN (ASEAN, 2008). Tenaga profesional di bidang akuntansi yang akan bekerja di kawasan negara ASEAN dituntut untuk memiliki kualifikasi yang diminta para negara-negara di kawasan ASEAN yang mengacu pada kualifikasi yang ditetapkan oleh ASEAN *Federation of Accountants (AFA)*. AFA memiliki peran untuk membawa profesi akuntansi di kawasan ASEAN agar dapat memiliki kualitas profesi yang tinggi. MRA di

bidang jasa akuntansi kini menjadi prioritas AFA dimana pada tahun 2012 telah dibentuk *AFA Committee* dalam mengimplementasikan MRA di bidang jasa akuntansi.

Dalam MRA di bidang jasa akuntansi juga disebutkan bahwa negara-negara di kawasan ASEAN diminta untuk menjadikan standar dan pedoman dari *International Federation of Accountants* (IFAC) sebagai *role model*. Negara yang menjadi anggota dari IFAC diminta untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang tertuang dalam *Statement of Membership Obligation* (SMO) dan melakukan *self-assessment* secara berkelanjutan atas implementasi SMO. Beberapa hal penting yang dituangkan dalam SMO IFAC diantaranya adalah tentang *quality assurance*, standar pendidikan akuntansi dan profesi yang mengacu pada pedoman yang diterbitkan *International Accounting Education Standards Board* (IAESB), implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), dan kode etik profesi akuntan yang ditetapkan IFAC. Dengan menjadikan IFAC sebagai *role model*, MRA di bidang jasa akuntansi akan sejalan dengan SMO IFAC dan membawa negara-negara di kawasan ASEAN memiliki standar profesi akuntansi yang bertaraf internasional dan memiliki nilai kompetitif yang tinggi.

MRA dibidang jasa akuntansi dilakukan dengan melibatkan lembaga profesi akuntansi yang ditunjuk pemerintah. Pemerintah Indonesia menunjuk Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai perwakilan pemerintah dalam mewujudkan kerja sama yang mengatur arus bebas tenaga kerja di bidang akuntansi. Sebagai lembaga profesi akuntansi di Indonesia, IAI mempunyai dua tugas utama, yaitu memberi pedoman dalam mengembangkan dan mencapai kualitas pendidikan akuntansi yang lebih baik, dan berusaha mencapai kualitas kerja profesi akuntansi yang lebih baik (Kusumasari, 2015).

Dalam menghadapi era MEA, Indonesia telah mempersiapkan diri. Indonesia telah menjadi anggota utama AFA dan anggota IFAC. Sebagai salah satu anggota utama dari AFA, Indonesia telah memiliki perwakilan sebagai anggota dalam *AFA Committee*. Keterlibatan ini akan mempermudah implementasi MRA di Indonesia khususnya di bidang jasa akuntansi. IAI juga telah berkomitmen melaksanakan SMO IFAC dengan menyusun *Action Plan* yang sesuai untuk masing-masing SMO yang telah ditetapkan IFAC (*International Federation of Accountants*, 2009).

Dengan adanya dukungan dari pemerintah, lembaga profesi, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan IAESB, SMO IFAC, dan AFA, sumber daya Indonesia di bidang profesi akuntansi akan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang siap dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *International Accounting Education Standards Board* (IAESB) menuangkan dalam *Framework for International Education Standards for Professional Accountants and Aspiring Professional Accountants* bahwa kualitas profesi akuntansi dapat dikembangkan melalui *Initial Professional Development* (IPD) dan *Continuing Professional Development* (CPD) (IAESB, 2015). Implementasi dari kerangka yang dikembangkan oleh IAESB diharapkan akan membantu pengembangan kompetensi dalam profesi akuntansi secara mendunia.

IPD merupakan tahap pembelajaran dan pengembangan pertama bagi seorang akuntan profesional untuk memiliki kompetensi profesional. IPD diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi teknis, keahlian profesional, serta nilai-nilai, sikap, dan etika profesional. IPD juga meliputi pengalaman praktek dan penilaian (*assessment*) atas kompetensi yang telah dimiliki oleh profesi akuntansi. CPD menjadi tahap pembelajaran dan pengembangan untuk mempertahankan kompetensi yang

memungkinkan profesi akuntansi untuk secara berkelanjutan melakukan peran mereka secara profesional (IAESB, 2015).

Dalam kerangka yang disusun oleh IAESB disebutkan bahwa kompetensi untuk bekerja secara profesional tidak hanya bicara tentang pengetahuan atas prinsip atau standard yang berlaku, tetapi kompetensi profesional merupakan integrasi dan aplikasi dari kompetensi teknis, keahlian profesional, serta nilai-nilai, etika dan sikap profesional (IAESB, 2015).

Wakhyudi mengungkapkan perlunya strategi untuk mahasiswa akuntansi siap menghadapi MEA yaitu dengan adanya regulasi, standar kompetensi, dan komitmen pribadi (2014). Regulasi diperlukan sebagai bentuk dukungan pemerintah bagi mahasiswa dan lulusan akuntansi untuk menghadapi era MEA. Regulasi yang terkait dengan profesi akuntansi di Indonesia diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, adanya peluncuran gelar Chartered Accountant (CA) di tahun 2012, dan pelaksanaan ujian CA mulai Juni 2014 (Wakhyudi, 2014).

Wakhyudi (2014) menyebutkan tiga kompetensi yang harus dimiliki para lulusan akuntansi, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Kompetensi utama meliputi pengetahuan tentang akuntansi dan pemeriksaan akuntan sebagai bekal utama bagi para lulusan akuntansi untuk memahami lingkup kerja mereka. Kompetensi pendukung mencakup etika dan *soft skill* yang harus dimiliki para lulusan akuntansi, diantaranya adalah kemampuan belajar secara mandiri dan berkelanjutan, kemampuan analisis, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama tim, kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah, kemampuan menggunakan teknologi informasi, dan penghayatan nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara kompetensi lainnya meliputi kemampuan berbahasa Indonesia dan Inggris, pengendalian diri, integritas, disiplin, iman dan akhlak yang mulia, cinta tanah air, etika sosial dan akademik, mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan.

Komitmen para lulusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA sangat penting karena tanpa komitmen pribadi maka para lulusan akuntansi dapat kehilangan arah terhadap apa yang ingin mereka capai dalam dunia kerja dan kehidupan selanjutnya. Komitmen pribadi dapat dilihat dari keinginan mahasiswa dan para lulusan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan isu-isu di bidang akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Komitmen pribadi juga dapat dilihat dari keinginan mahasiswa dan para lulusan akuntansi dalam meningkatkan kompetensi yang mereka miliki seperti mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan akuntansi dan pemeriksaan akuntan atau pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa asing dan teknologi informasi.

Kompetensi Etika (*Ethical Competency*). Etika merupakan perilaku dan cara seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Etika juga seringkali dikaitkan dengan sikap moral seseorang. Kompetensi etika (*ethical competency*) dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terkait dengan isu-isu moral dan etika profesi akuntan, kemampuan dalam mengendalikan emosi, tanggung jawab sebagai mahasiswa jurusan akuntansi, dan sikap netralitas mereka dalam menghadapi masalah/konflik.

Dalam penelitiannya, Suttipun (2014) menemukan bahwa kompetensi etika berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi dalam

menghadapi MEA. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) yang menemukan bahwa kompetensi etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA.

Ha1: Kompetensi etika memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge Competency*). Hatta, Auditya, dan Haris (2016) menyebutkan bahwa kompetensi pengetahuan adalah kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan konsep, teori, metode, dan falsafah atas bidang ilmu tertentu. Kompetensi pengetahuan diperlukan untuk dapat diaplikasikan dalam pekerjaan. Dengan demikian, semakin memadai kompetensi pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin siap bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam pekerjaan. Kompetensi pengetahuan (*knowledge competency*) dalam penelitian ini diukur dari tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa jurusan akuntansi terkait dengan pengetahuan tentang *International Financial Reporting Standard* (IFRS), pengetahuan tentang profesi akuntansi, pengetahuan tentang MEA, dan pengetahuan tentang perubahan/pergantian manajemen dalam organisasi bisnis.

Penelitian Suttipun (2014) menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA. Hatta, Auditya, dan Haris (2016) juga menemukan bahwa kompetensi pengetahuan memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Ha2: Kompetensi pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi Kemampuan (*Capability Competency*). Kompetensi kemampuan mahasiswa jurusan akuntansi mengukur kecakapan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan dipengaruhi hal-hal di luar konteks pengetahuan dan pemahaman dasar di bidang akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Kompetensi kemampuan (*capability competency*) dalam penelitian ini diukur dari tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang kompetisi diantara para akuntan, kemampuan negosiasi, isu-isu politik di kawasan ASEAN, dan persepsi atas konvergensi standar akuntansi yang berlaku di negara-negara ASEAN.

Hatta, Auditya, dan Haris (2016) menemukan bahwa kompetensi kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA. Hasil ini mendukung penelitian Suttipun (2014) yang juga menemukan bahwa kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA dipengaruhi oleh kompetensi kemampuan.

Ha3: Kompetensi kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi hubungan (*relationship competency*). Kompetensi hubungan merupakan kemampuan mahasiswa akuntansi dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kompetensi hubungan juga melihat pada kemampuan mahasiswa dalam merespon isu-isu dan kondisi-kondisi yang ada. Kompetensi hubungan (*relationship competency*) dalam penelitian ini diukur dari tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang perasaan senang dan nyaman dalam bekerja (*work happiness*), menghargai hak dan nilai-nilai perbedaaan, kemampuan dalam

kerja sama tim (*team work*), dan pengetahuan tentang kebudayaan negara-negara ASEAN. Penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) menemukan bahwa kompetensi hubungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA. Sementara Suttipun (2014) menemukan kompetensi hubungan berpengaruh signifikan.

Ha4: Kompetensi hubungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

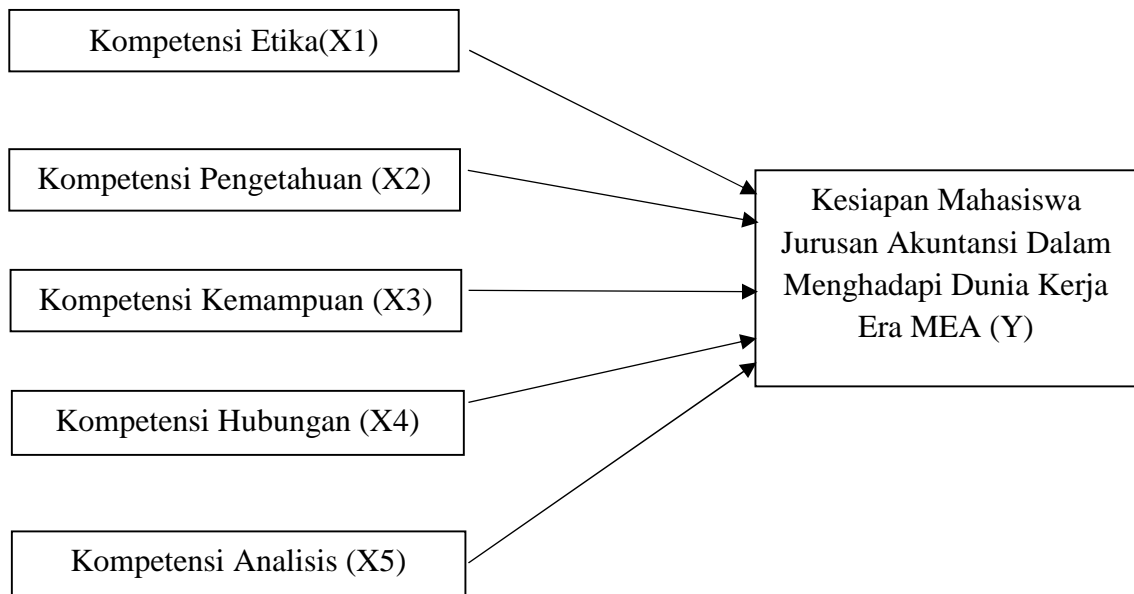
Kompetensi analisis (*analysis competency*). Kompetensi analisis diperlukan untuk mendukung mahasiswa akuntansi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dalam pekerjaan. Kompetensi analisis dalam penelitian ini diukur dari tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang keahlian menggunakan bahasa Inggris, keahlian menggunakan bahasa yang ada di negara-negara ASEAN, dan keahlian menggunakan teknologi informasi serta mengoperasikan *software* akuntansi. Suttipun (2014) menemukan kompetensi analisis tidak berpengaruh signifikan, sementara Hatta, Auditya, dan Haris (2016) menemukan pengaruh signifikan dari kompetensi analisis terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Ha5: Kompetensi analisis memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Selain dukungan pemerintah, standar kompetensi, dan komitmen pribadi, para lulusan akuntansi perlu memiliki kesiapan mental untuk siap memasuki dunia kerja era MEA. Kesiapan mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan melihat persepsi mahasiswa jurusan akuntansi dari segi kesiapan mental, komitmen dalam mendapatkan informasi terkait standar akuntansi internasional dan isu MEA, persepsi atas kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan budaya dan aturan di lingkungan yang baru serta kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan emosi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untaryang dipengaruhi oleh kompetensi yang diharapkan telah dimiliki oleh mahasiswa sebelum mereka lulus kuliah dan memasuki dunia kerja era MEA. Kompetensi yang diukur adalah kompetensi etika (*ethical competency*), kompetensi pengetahuan (*knowledge competency*), kompetensi kemampuan (*capability competency*), kompetensi hubungan (*relationship competency*), dan kompetensi analisis (*analysis competency*). Kelima kompetensi tersebut dikembangkan dari kompetensi standar untuk pendidikan profesi akuntansi berdasarkan IES. Kompetensi-kompetensi tersebut juga sejalan dengan apa yang telah diuraikan oleh Wakhyudi (2014). Penelitian Suttipun (2014) dan Hatta, Auditya, dan Haris (2016) mengukur kompetensi yang sama untuk mengetahui kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Berdasarkan penjelasan dan pengembangan hipotesis, model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Untar. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) mahasiswa sudah mengambil mata kuliah Etika Profesi dan Pemeriksaan Akuntan, (2) mahasiswa sedang mengikuti perkuliahan di semester 7 dan diharapkan dapat menyelesaikan kuliah mereka di akhir semester 7. Berdasarkan 2 kriteria tersebut diharapkan mahasiswa yang menjadi responden telah memiliki kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis yang memadai dan siap untuk menghadapi dunia kerja era MEA.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) untuk mengetahui pengaruh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis terhadap kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa Jurusan Akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Variabel independen (X) adalah kompetensi etika (X1), kompetensi pengetahuan (X2), kompetensi kemampuan (X3), kompetensi hubungan (X4) dan kompetensi analisis (X5). Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert yang ditunjukkan dengan angka 1 sampai 5.

Teknik Pengumpulan Data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data penelitian diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang disebar. Mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa

jurusan akuntansi FE Untar. Agar penelitian lebih terarah maka data yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Teknik Pengolahan Data. Metode analisis data dalam penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji regresi berganda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk melihat kualitas dan kelayakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai skor *Pearson Correlations* dimana butir atau pertanyaan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 5% (Ghozali, 2011: 55). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat skor *Cronbach's Alpha* dengan batasan sebagai berikut: skor 0,60 – 0,70 berarti memiliki keterandalan yang memadai, skor 0,70-0,80 berarti memiliki keterandalan yang baik, dan 0,80 – 0,95 berarti memiliki keterandalan yang sangat baik (Zikmund et.al., 2013:302).

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana data residual terdistribusi secara normal apabila memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti data residual berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011: 164-165).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 yang berarti tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105-106).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Jika hasil signifikansinya di atas 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS Ver24. Model regresi berganda yang diujikan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana: Y = Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA; X1 = Kompetensi Etika; X2 = Kompetensi Pengetahuan; X3 = Kompetensi Kemampuan; X4 = Kompetensi Hubungan; X5 = Kompetensi Analisis; β_0 = Konstanta; β_1 - β_5 = Koefisien regresi; e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar sebanyak 300 dan yang kembali sebanyak 267 (89%). Kuesioner yang diambil dan diolah datanya sebanyak 245 (92%) dan sebanyak 22 (8%)

tidak digunakan karena tidak diisi dengan lengkap oleh responden. Karakteristik responden yang didapatkan dari hasil kuesioner dapat dilihat pada tabulasi silang di Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 36% responden mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 64% responden perempuan. Sebagian besar responden sebanyak 223 (91%) responden berusia 21 tahun sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dimana responden merupakan mahasiswa di semester 7 dan mayoritas dalam rentang usia 21 tahun. Total 216 responden (88%) memiliki IPK antara 3,00 – 3,50. Mayoritas responden tersebut dapat dikatakan cukup berprestasi dan diharapkan telah memiliki kompetensi yang diuji dalam penelitian ini. 71% responden mahasiswa menunjukkan minat untuk bekerja sebagai Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran di jurusan akuntansi FE Untar sudah memberikan pembekalan yang mengarahkan dan mendorong mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan setelah lulus.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, IPK, dan Minat bekerja sebagai Akuntan Publik

Karakteristik Responden	Jumlah Total	Jumlah (orang) dan persentase (%)							
		Usia (tahun)			IPK			Minat bekerja sebagai Akuntan Publik	
		21	22-25	< 3,00	3,00-3,50	3,50-4,00	Ya	Tidak	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	87 (36%)	76 (34%)	11 (50%)	9 (31%)	42 (37%)	27 (26%)	63 (36%)	24 (34%)	
Perempuan	158 (64%)	147 (66%)	11 (50%)	20 (69%)	71 (63%)	76 (74%)	111 (64%)	47 (66%)	
Usia									
21 tahun	223 (91%)			18 (62%)	105 (93%)	100 (97%)	166 (95%)	57 (80%)	
22–25 tahun	22 (9%)			11 (38%)	8 (7%)	3 (3%)	8 (5%)	14 (20%)	
IPK									
< 3,00	29 (12%)						10 (6%)	19 (27%)	
3,00 –3,50	113 (46%)						84 (48%)	29 (41%)	
3,50 – 4,00	103 (42%)						80 (46%)	23 (32%)	
Minat bekerja sebagai Akuntan Publik									
Ya	174 (71%)								
Tidak	71 (29%)								

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas. Dalam Tabel 2 berikut disajikan data skor *Pearson Correlations* dari masing-masing variabel dengan skor terendah dan tertinggi dari butir-butir pertanyaan di masing-masing variabel. Seluruh nilai skor tersebut memiliki hasil signifikan dengan tingkat signifikansi di bawah 5% yang menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Pearson Correlations</i>		<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
	Terendah	Tertinggi		
Kompetensi Etika	0,432	0,677	0,684	Valid dan reliabel
Kompetensi Pengetahuan	0,469	0,620	0,666	Valid dan reliabel
Kompetensi Kemampuan	0,304	0,711	0,657	Valid dan reliabel
Kompetensi Hubungan	0,419	0,595	0,600	Valid dan reliabel
Kompetensi Analisis	0,361	0,589	0,606	Valid dan reliabel
Kesiapan Mahasiswa	0,453	0,641	0,723	Valid dan reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Skor *Cronbach's Alpha* untuk kompetensi etika 0,684, kompetensi pengetahuan 0,666, kompetensi kemampuan 0,657, kompetensi hubungan 0,600, kompetensi analisis, 0,606 dan kesiapan mahasiswa 0,723. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan memiliki keterandalan yang memadai (Zikmund et.al., 2013:302).

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata Aktual	Rata-rata Teoritis	Standar Deviasi
Kompetensi Etika	12,33	12	1,963
Kompetensi Pengetahuan	11,90	12	1,865
Kompetensi Kemampuan	12,81	12	1,974
Kompetensi Hubungan	13,44	12	1,702
Kompetensi Analisis	12,33	12	1,849
Kesiapan Mahasiswa	13,60	15	2,602

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil statistik deskriptif dalam Tabel 3 menunjukkan variabel kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis memiliki nilai rata-rata aktual yang lebih besar dari nilai rata-rata teoritisnya. Nilai rata-rata aktual kompetensi etika 12,33, kompetensi kemampuan 12,81, kompetensi hubungan 13,44, dan kompetensi analisis 12,33 lebih besar dari nilai rata-rata teoritis 12. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempersepsikan kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis yang mereka miliki secara positif. Namun, melihat pada skor rata-rata aktual yang hanya sedikit lebih tinggi dari skor rata-rata teoritis menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah memiliki kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis yang cukup memadai namun belum maksimal. Sementara, nilai rata-rata aktual kompetensi pengetahuan 11,90 sedikit dibawah nilai rata-rata teoritis 12. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar belum memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai.

Nilai rata-rata aktual kesiapan mahasiswa 13,60 lebih kecil dari nilai rata-rata teoritis 15 yang berarti tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA masih kurang memadai. Masih kurang memadainya kesiapan mahasiswa tidak terlepas dari belum maksimalnya tingkat

kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar dan masih kurang memadainya tingkat kompetensi pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Hasil uji multikolinieritas dalam Tabel 4 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antara masing-masing variabel independen. Hasil uji *Glejser* memperlihatkan semua variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (5%) yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		<i>Uji Glejser</i>
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Signifikansi
Kompetensi Etika	0,821	1,218	0,087
Kompetensi Pengetahuan	0,758	1,320	0,176
Kompetensi Kemampuan	0,902	1,109	0,880
Kompetensi Hubungan	0,840	1,191	0,319
Kompetensi Analisis	0,868	1,152	0,118

Hasil Uji Regresi

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	11,663	0.000

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yang berarti model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Hasil Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.
	B	Std. Error		
<i>(Constant)</i>	2,623	1,644	1,596	0,112
Kompetensi Etika	0,303	0,085	3,570	0,000
Kompetensi Pengetahuan	0,245	0,093	2,634	0,009
Kompetensi Kemampuan	0,212	0,081	2,633	0,009
Kompetensi Hubungan	0,054	0,097	0,553	0,581
Kompetensi Analisis	0,073	0,088	0,829	0,408

Hasil uji t dalam Tabel 6 menunjukkan variabel kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi analisis memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini berarti kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Variabel kompetensi hubungan dan kompetensi analisis memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 yang berarti kompetensi hubungan dan kompetensi analisis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi etika memiliki koefisien regresi 0,303 dan tingkat signifikansi dibawah 0,05. Hal ini berarti Hal yang menyatakan kompetensi etika memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA dapat diterima. Hasil ini didukung dari data statistik deskriptif dimana nilai rata-rata aktual dari jawaban mahasiswa lebih besar dari nilai rata-rata teoritisnya, yang berarti bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah memiliki kompetensi yang cukup memadai. Mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah mendapat pembekalan kompetensi etika yang mencukupi dari adanya perkuliahan Etika Profesi. Kompetensi ini sesuai dengan salah satu kompetensi yang dikembangkan IES dimana profesi akuntansi perlu memiliki kompetensi yang berkaitan dengan nilai, sikap, dan etika profesional.

Hasil penelitian atas kompetensi etika memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian Suttipun (2014) dimana kompetensi etika berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016). Hatta, Auditya, dan Haris (2016) menemukan bahwa kompetensi etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA karena mahasiswa yang menjadi responden penelitian mereka belum mendapat pembekalan materi tentang etika profesi akuntan. Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembekalan mata kuliah Etika Profesi dapat membentuk persepsi dan tingkat kompetensi etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk siap menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi pengetahuan memiliki koefisien regresi 0,245 dan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sehingga H_2 dapat diterima yang berarti kompetensi pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suttipun (2014) dan Hatta, Auditya, dan Haris (2016) yang menemukan kompetensi pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Akan tetapi dalam penelitian ini pengaruh signifikan dari kompetensi pengetahuan belum didukung dengan memadainya tingkat kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar, dimana tingkat kompetensi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa masih kurang memadai. Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata aktual jawaban mahasiswa sebesar 11,90 sedikit di bawah nilai rata-rata teoritis 12. Meskipun mahasiswa belum memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai namun kompetensi pengetahuan merupakan salah satu kompetensi yang perlu dimiliki agar mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar siap menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi pengetahuan yang diukur dari pengetahuan tentang IFRS, profesi akuntansi, dan pengetahuan tentang perubahan manajemen dalam organisasi bisnis pada

dasarnya sudah dibekali kepada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar melalui beberapa mata kuliah. Mata kuliah Pengantar Akuntansi sampai Pemeriksaan Akuntan sudah dibekali dengan materi-materi yang mengikuti perkembangan IFRS dan profesi akuntansi. Komitmen IAI dalam melakukan konvergensi IFRS atas standar akuntansi yang dimiliki Indonesia secara langsung mendorong pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang mengikuti konvergensi tersebut. Kompetensi pengetahuan tentang IFRS sangat penting untuk mahasiswa dapat menggunakan ilmu akuntansi yang berkualifikasi internasional. Sementara, pengetahuan tentang perubahan manajemen dalam organisasi bisnis pun telah dipelajari di mata kuliah Manajemen.

Akan tetapi, pengetahuan tentang MEA belum cukup dibekali kepada mahasiswa karena tidak ada mata kuliah khusus terkait MEA. Namun pada prinsipnya, pengetahuan tentang MEA tidak memerlukan mata kuliah khusus karena pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan umum yang dapat diperoleh mahasiswa melalui informasi dari berbagai media cetak dan internet. Mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar secara mandiri perlu menambah dan memperdalam tingkat kompetensi pengetahuan mereka untuk lebih siap menghadapi dunia kerja era MEA dan tidak membatasi tingkat kompetensi pengetahuan mereka hanya dari apa yang selama ini didapatkan dari perkuliahan.

Informasi dari Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien regresi kompetensi kemampuan sebesar 0,212 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sehingga Ha3 dapat diterima. Hal ini berarti kompetensi kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suttipun (2014) dan Hatta, Auditya, dan Haris (2016) yang menemukan bahwa kompetensi kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Hasil statistik deskriptif dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah memiliki kompetensi kemampuan yang memadai. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktual mahasiswa yang lebih besar dari nilai rata-rata teoritisnya. Penelitian ini membuktikan bahwa bagi mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar kompetensi kemampuan yang diukur dari persepsi atas adanya kompetisi diantara akuntan, keahlian bernegosiasi, persepsi tentang konvergensi standar akuntansi di ASEAN, dan isu politik di kawasan ASEAN penting untuk dimiliki. Karena belum memasuki dunia kerja, mahasiswa belum mengalami secara langsung kompetisi diantara akuntan dan menggunakan keahlian untuk bernegosiasi. Namun mahasiswa memandang kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja era MEA. Pembekalan mata kuliah Akuntansi Internasional sebagai mata kuliah pilihan menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami dan memiliki kompetensi kemampuan tentang isu konvergensi standar akuntansi di kawasan ASEAN. Isu politik di kawasan ASEAN juga dipandang sebagai kompetensi yang perlu dimiliki untuk mahasiswa siap memasuki dunia kerja dimana terdapat arus bebas tenaga kerja di antara negara-negara ASEAN.

Kompetensi hubungan memiliki nilai koefisien regresi 0,054 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga Ha4 ditolak. Hal ini berarti kompetensi hubungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) memiliki hasil yang sama dimana kompetensi hubungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Suttipun (2014).

Meskipun kompetensi hubungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa namun mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar telah memiliki kompetensi hubungan yang memadai. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata aktual jawaban mahasiswa di atas nilai rata-rata teoritisnya. Mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar menilai perasaan senang dan nyaman dalam bekerja (*work happiness*), menghargai hak dan nilai-nilai perbedaaan, kemampuan dalam kerja sama tim (*team work*), dan pengetahuan tentang kebudayaan negara-negara ASEAN perlu untuk dimiliki namun bukan merupakan kompetensi yang mempengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia kerja era MEA. Pada dasarnya, *work happiness*, *team work*, sikap menghargai hak dan nilai-nilai perbedaan, dan pengetahuan tentang kebudayaan negara lain merupakan kompetensi hubungan yang secara umum diperlukan tidak hanya untuk profesi akuntansi tetapi juga profesi lainnya sehingga kompetensi hubungan tersebut bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Nilai koefisien regresi untuk kompetensi analisis adalah sebesar 0,073 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan H_0 tidak dapat diterima yang berarti kompetensi analisis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Nilai rata-rata aktual jawaban mahasiswa di atas nilai rata-rata teoritisnya yang berarti tingkat kompetensi analisis mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar sudah cukup memadai namun belum menjadi kompetensi yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Indikator kompetensi analisis dalam penelitian ini pada intinya mengukur kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi dari segi penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi. Dunia kerja di era MEA dan globalisasi menuntut para tenaga kerja untuk memiliki kualifikasi penguasaan bahasa asing agar dapat bekerja dalam lingkup perusahaan berskala internasional. Perkembangan teknologi informasi juga menuntut para tenaga kerja untuk memiliki pengetahuan di bidang teknologi informasi yang memadai karena sekarang ini banyak perusahaan yang beroperasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Arus pertukaran informasi antar negara pun menjadi lebih mudah dengan adanya fitur-fitur teknologi informasi yang terus diperbarui.

Untuk mendorong mahasiswa siap memasuki dunia kerja, jurusan akuntansi FE Untar telah mensyaratkan nilai TOEFL untuk mengikuti ujian komprehensif. Selain itu mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar juga telah dibekali dengan mata kuliah Aplikasi Komputer dan pelatihan *software* akuntansi. Pembekalan tersebut menjadi alat untuk mahasiswa memiliki kompetensi analisis yang memadai. Melihat pada hasil penelitian ini, mahasiswa perlu didorong untuk meningkatkan kompetensi mengenai bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa negara-negara ASEAN), pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi dan komputern, serta *software* akuntansi seperti mengikuti kursus/pelatihan di luar perkuliahan agar mahasiswa memiliki kompetensi analisis yang lebih memadai.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan hasil penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) yang menemukan bahwa kompetensi analisis berpengaruh signifikan, tetapi sejalan dengan penelitian Suttipun (2014) yang menemukan bahwa kompetensi analisis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi dalam menghadapi MEA.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji R, R² dan Adjusted R²

Model	R	R ²	Adjusted R ²
<i>Regression</i>	0,443	0,196	0,179

Berdasarkan Tabel 7, nilai R² yang dihasilkan tidak terlalu besar yaitu 0,196 yang berarti dalam penelitian ini kemampuan seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai *Adjusted R²* juga tidak terlalu besar yaitu 0,179. Hasil ini mengindikasikan tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA hanya sebesar 17,9% yang dapat dijelaskan/dipengaruhi oleh kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis. Kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar sebesar 82,1% dijelaskan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuraikan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Korelasi. Nilai R dalam Tabel 7 sebesar 0,443 mengindikasikan antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang sedang (Priyatno, 2012). Hal ini berarti kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis hanya memberikan pengaruh 44,3% terhadap tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kompetensi etika, pengetahuan, kemampuan, hubungan, dan analisis memiliki pengaruh terhadap kesiapan mahasiswa namun pengaruh tersebut tidak besar. Hasil ini didukung dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan tingkat kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar masih kurang memadai jika dilihat dari nilai rata-rata aktual jawaban mahasiswa yang lebih kecil dari nilai rata-rata teoritisnya.

PENUTUP

Simpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi untar dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Untar telah memiliki tingkat kompetensi etika, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis yang memadai namun masih kurang memadai untuk kompetensi pengetahuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar belum memiliki tingkat kesiapan yang memadai dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi kemampuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Sementara, kompetensi hubungan dan kompetensi analisis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Secara bersama-sama, seluruh kompetensi tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Pembekalan mata kuliah ataupun pelatihan dalam perkuliahan akan mempengaruhi tingkat persepsi dan tingkat pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi terhadap

kompetensi yang mereka miliki. Cakupan mata kuliah dalam kurikulum yang ditawarkan sangat menentukan untuk mahasiswa siap menghadapi dunia kerja era MEA. Semakin memadai tingkat persepsi dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi yang mereka miliki akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

Saran. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hatta, Auditya, dan Haris (2016) yang juga mereplikasi penelitian Suttipun (2014). Kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi diukur mengikuti kompetensi yang diatur dalam IES yang terdiri dari kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kemampuan, kompetensi hubungan, dan kompetensi analisis. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena mengukur dan menguji variabel yang sama untuk mengetahui kesiapan mahasiswa jurusan akuntansi FE Untar dalam menghadapi dunia kerja era MEA. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel independen seperti menambah variabel kompetensi mahasiswa jurusan akuntansi dari segi isu perpajakan, variabel kesiapan lembaga penyelenggara pendidikan (universitas) dan juga muatan kurikulum yang digunakan.

Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan memperluas lingkup mahasiswa yang menjadi responden. Salah satunya adalah dengan mengambil responden mahasiswa jurusan akuntansi dari beberapa universitas. Selain itu, responden mahasiswa juga dapat dipilih dari mahasiswa di tiap angkatan untuk dapat melihat perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi dan tingkat kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja era MEA.

DAFTAR RUJUKAN

- ASEAN. (2008) *ASEAN Mutual Recognition Arrangement Framework on Accountancy Services*. Singapore, August 25.
- ASEAN Secretariat. *Roadmap for an ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta, April 2009a.
- _____. (2009b) *ASEAN Economic Community Blueprint*. Jakarta, April.
- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatta, M., Auditya, L., dan Haris, M. (2016) "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Symposium Nasional Akuntansi XIX*. Lampung.
- International Federation of Accountants. (2009) "Action Plan Developed by Institute of Indonesia Chartered Accountants (Ikatan Akuntan Indonesia – IAI)". New York: *International Federation of Accountants*.
- International Accounting Education Standards Board. (2013) "International Education Standards (IES)". New York: *International Federation of Accountants*.
- International Accounting Education Standards Board. (2015) "Framework for International Education Standards for Professional Accountants and Aspiring Professional Accountants". New York: *International Federation of Accountants*.
- Kusumasari, Lita. (2015) "Indonesian Institute of Accountants (IAI) Towards ASEAN Economic Community (AEC) 2015". *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance Special Issues*, 1-28.

- Miswaty. (2015) "Factors Influencing Indonesia Accounting Education and The Readiness of Indonesia Accounting Students in The ASEAN Economic Community (AEC)". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*. Medan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Priyatno, Duwi. (2012) *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Steelyana, E. (2012) "Preparing Indonesia Skilled Labor in The Field of Accounting, Finance, and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015". *Bina Nusantara University Journal*.
- Suttipun, M. (2014) "The Readiness of Thai Accounting Students for The ASEAN Economic Community: An Exploratory Study". *Asian Journal of Business and Accounting VII*. Malaysia.
- Wakhyudi. (2014) "Kesiapan Sarjana Akuntansi Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015". *Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta.
- Zikmund, et. al. (2013) *Business Research Method*. Ninth International Edition. Canada: South Western, Cengage Learning.
- <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-free-trade-area-agreements/view/757/newsid/868/mutual-recognition-arrangements.html>